

**Rubrik *Al-Bayan* dan Syiar Islam di Media Massa
(Studi Surat Kabar Harian Waspada Edisi Maret-April 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FADHLULLAH
NIM: 3012011010

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas/Prodi : FUAD/KPI**



**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
1437 H/2016 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran
Islam
Diajukan Oleh**

FADHLULLAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
NIM: 3012011010**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Zulkarnain, MA
NIP. 19670719 201411 1003

Pembimbing II



Yusmami, MA
NIP. 19730318 199905 1001

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa**



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin IAIN ZCK Langsa, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pada Hari/ Tanggal :

**Kamis, 04 Agustus 2016 M
01 DZulqaidah 1437 H**

**Di
Langsa**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Zulkarnain, MA

Sekretaris,



Yasmami, MA

Anggota,



Bahtiar, MA

Anggota,



Syafieh, M.Phil.I

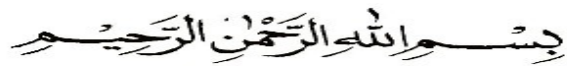
Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa**



**Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1 002**

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Rubrik Al-Bayan dan syiar islam di Media Massa (Studi Surat Kabar Harian Waspada edisi Maret-April 2015)” yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntutan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.H.Zulkarnain, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Yusmami, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Ucapan terima kasih penulis kepada Rektor, para staf pengajar IAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu diperguruan tinggi ini.

Teristimewa ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena itu kritikan dan saran-saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya. Amin.

Langsa, 2 Mei 2016

Penulis

FADHLULLAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan istilah	6
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Terdahulu.....	15
G. Kerangka Teoritis	18
H. Metodologi Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Media Massa	31
B. Syiar Islam dalam media massa cetak	43
C. Syiar islam dalam media cetak elektronik	45

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Surat Kabar Harian Waspada	54
B. Wacana Rubrik <i>Al-Bayan</i> pada Surat Kabar Harian Waspada	56
C. Wacana Syiar Islam yang dimuat dalam rubrik <i>Al-Bayan</i>	59
D. Upaya dan Hambatan penyampaian pesan dakwah pada rubrik <i>Al-Bayan</i> ...	60

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan informasi kian menjadi hal yang sangat dominan dalam meningkatkan taraf kehidupan yang layak dan tidak luput juga membentuk karakter individu sikap dalam mencermati isi pesan yang di sampaikan dalam media massa dan sebagainya. Dampak yang ditimbulkan akan pesan-pesan komunikasi ialah akan berpengaruhnya kepada moralitas setiap orang yang terkena dari terpaan pesan itu, norma-norma moral merupakan tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan dan keburukan dari pesan tersebut. Dapat diartikan bahwa moral sebagai sikap hati yang terungkap dalam tindakan lahiriah yang akan ditampakkan bila ia sudah memahami dari pesan apa yang diberikan khususnya dalam media massa. Sehubungan dengan surat kabar sebagai media untuk berdakwah juga salah satu media komunikasi masyarakat pembaca yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembacanya. Oleh karena itu surat kabar lebih menekankan nada informatif, namun terdapat juga nada persuasif. Jadi, jelas bahwa surat kabar terlebih pada rubrik *Al-Bayan* yang dimuat pada koran Waspada mampu untuk membentuk paradigma yang berkelakuan yang berislami.

Disamping itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana yang merujuk pada pesan-pesan moral pada rubrik *Al-Bayan* pada surat kabar harian Waspada edisi Maret-April 2015. Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan apa yang dibicarakan dalam rubrik *Al-Bayan* pada surat harian Waspada dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang ditujukan untuk semua pembaca kolom rubrik tersebut.

Dalam karya ilmiah penelitian skripsi ini penulis memakai jenis penelitian kualitatif yang penelitian ini melihat pada pesan media yang membahas tentang rubrik *Al-Bayan* dengan menggunakan analisis wacana yang merujuk pada pesan-pesan moral pada rubrik *Al-Bayan* pada surat harian Waspada edisi Maret-April 2015. Penelitian ini juga penulis menggunakan sumber data primer yang didapat pada rubrik *Al-Bayan* yang ada pada surat kabar harian Waspada edisi Maret-April 2015 dan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi, jurnalistik, dakwah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diperoleh bahwa suatu pesan yang disampaikan dapat berpengaruh kepada siapa saja yang membacanya, serta dapat mengerti dan memahami untuk menjadi pelajaran bagi diri sendiri dan orang lain. Jadi penulis pesan-pesan dalam rubrik *Al-Bayan* pada surat kabar harian Waspada edisi Maret-April merupakan pesan yang mengandung syiar islam, pesan moral dan pesan dakwah yang dapat menjadi informasi yang mendidik, menghibur, dan informasi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia yang pesan-pesan tersebut dikemas dengan nilai-nilai keislaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa adalah salah satu aspek komunikasi yang penting, pada masa sekarang ini. Manusia merupakan khalayak sasaran media massa, sehingga menjadikan keberadaan media massa akan selalu senantiasa dituntut untuk mengikuti gerak dan dinamika individu sebagai kesatuan dalam masyarakat, dan oleh sebab itu media massa adalah saluran untuk menyampaikan informasi. Informasi adalah sumber daya, informasi mempunyai nilai, dan informasi memungkinkan orang untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat mereka laksanakan tanpa adanya dan ini berarti bahwa pengetahuan memberi orang kemampuan untuk melakukan hal-hal dan memanfaatkan peluang-peluang. media akan dinilai berbeda-beda oleh setiap individu. Untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, media massa (pers) diharapkan mampu mencerdaskan masyarakat melalui muatan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan dan manfaat untuk masyarakat.

Kehadiran media massa tersebut dalam kehidupan masyarakat tidak dapat diabaikan peranannya dalam mengubah budaya yang ada. Bagaimana media massa dapat mengembangkan norma-norma sosial, membentuk interaksi sosial, melakukan kontrol sosial, dan menimbulkan perubahan sosial juga bagaimana tujuan utama media massa yang bersangkutan dengan memenuhi kebutuhan disetiap aspek-aspek kehidupan. Dalam suatu komunikasi ada maksud-maksud

yang dituangkan dalam bentuk pesan. Proses dalam pesan tersebut mencakup keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator melalui media massa yang tujuan dari inti pesan tersebut sebagai pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.¹

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan informasi kian menjadi hal yang sangat dominan dalam meningkatkan taraf kehidupan yang layak dan tidak luput juga membentuk karakter individu sikap dalam mencermati isi pesan yang disampaikan dalam media massa dan sebagainya. Dampak yang ditimbulkan akan pesan-pesan komunikasi ialah akan berpengaruhnya kepada moralitas setiap orang yang terkena dari terpaan pesan itu, norma-norma moral merupakan tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan dan keburukan dari pesan tersebut. Dapat diartikan bahwa moral sebagai sikap hati yang terungkap dalam tindakan lahiriah yang akan ditampakkan bila ia sudah memahami dari pesan apa yang diberikan khususnya dalam media massa.

Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf mati, yang baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak lainnya, ialah bahwa media ini dapat di kaji ulang, didokumentasikan, dan

¹ Ismail Sulaiman & Saharani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Aceh: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011), hal.108

dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi.

Sehubungan dengan surat kabar sebagai media untuk berdakwah juga salah satu media komunikasi masyarakat pembaca yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembacanya. Oleh karena itu surat kabar lebih menekankan nada informatif, namun terdapat juga nada persuasif.

Beberapa kelebihan dari surat kabar diantaranya yaitu bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas, berbeda dengan media elektronik yang hanya bisa menginformasikan sepiantas dan membutuhkan perhatian dari komunikan untuk bisa memahami isi dan pesan.

Media pers seperti surat kabar, majalah tidak hanya sarat dengan informasi-informasi berwujud berita, tetapi juga diwarnai dengan bentuk-bentuk tulisan lainnya yang bersifat ganda, memberi informasi sekaligus menghibur.² Dengan demikian pers memiliki empat fungsi utama yaitu sebagai pemberi informasi, pemberi hiburan, melakukan kontrol sosial dan mendidik masyarakat secara luas.³

Tak terlepas dari hal tersebut dakwah pun punya fungsi tersendiri yakni dari beberapa defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, *pertama* dakwah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diperlukan organisasi, manajemen, sistem, metode dan media yang tepat. *Kedua*, usaha yang diselenggarakan itu berupa ajakan kepada manusia untuk beriman dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah, amar ma'ruf dalam arti perbaikan dan

² Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalsitik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995) hal.34

³ *Ibid*, hal. 4

pembangunan masyarakat, dan nahi munkar. *Ketiga*, proses usaha yang diselenggarakan tersebut berdasarkan suatu tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah. Sedangkan surat kabar adalah salah satu bentuk jurnalistik. Menurut penulis mengatakan jurnalistik merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, baik media cetak maupun media elektronik.⁴

Perlu pula diketahui bahwa fungsi menghibur bagi pers, bukan dalam arti menyajikan tulisan-tulisan atau informasi-informasi mengenai jenis-jenis hiburan yang disenangi oleh masyarakat. Akan tetapi menghibur dalam arti menarik pembaca dengan menyuguhkan hal-hal yang ringan diantara sekian banyak informasi yang berat dan serius.⁵

Dengan demikian tampak bahwa ada kesamaan antara fungsi dakwah dan fungsi pers (surat kabar). Dalam hal ini Hasanuddin mengatakan bahwa persamaan antara dakwah dan publisiti yaitu sama-sama menyampaikan isi pernyataan, sasarannya sama-sama yaitu manusia, sama-sama bertujuan agar manusia lain jadi sependapat, selangkah dan serasi dengan orang yang menyampaikan isi pernyataan.⁶

Dengan demikian, kelihatan bahwa antara dakwah dan media yang disebut surat kabar atau Koran mempunyai hubungan yang erat, terutama dakwah masa kini yaitu surat kabar sebagai alat penyampaian dakwah kepada khalayak.

Pada saat ini dengan surat kabar bukan hanya sekedar untuk mengetahui suatu peristiwa, mengetahui kejadian yang sedang terjadi, memberikan informasi

⁴ *Ibid*, hal. 16

⁵ *Ibid*, hal. 35

⁶ *Ibid*, hal. 45

yang akurat mengenai perkembangan suatu pengetahuan bahkan bukan hanya penyampai pesan searah, tetapi surat kabar juga menampung aspirasi atau opini balikan dari pembacanya. Artinya bahwa surat kabar merupakan suatu lembaga forum atau tempat dialog antara pihak komunikator yaitu redaksi dengan pihak komunikan yaitu pembacanya. Terlebih pada surat kabar harian waspada, kita dapat melihat pesan-pesan dakwah pada rubrik *Al-Bayan* yang menyajikan informasi tentang suatu kejadian dalam perspektif islam yang dikemas secara lugas, mudah dipahami dan enak dibaca dalam memberi pemahaman dalam konteks keislaman untuk memenuhi kebutuhan batiniah akan nilai-nilai islam dan menjadi tuntunan yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti yang dituntun oleh nabi Muhammad SAW.

Dari uraian di atas yang melatar belakangi bahwa media massa khususnya di bagian surat kabar dalam meningkat pemahaman akan informasi untuk khalayak , maka penulis termotivasi sejauhmana pesan-pesan tersebut dapat mempengaruhi khalayak dan dari hal tersebut penulis mengambil judul “Rubrik *Al-Bayan* dan Syiar Islam di Media Massa (Studi Surat Kabar Harian Waspada Edisi Maret-April 2015”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka dari itu dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dibicarakan dalam rubrik *Al-Bayan* pada surat kabar harian Waspada?

2. Bagaimana wacana syiar islam yang dimuat dalam rubrik *Al-Bayan* ?
3. Hambatan dan upaya dalam menyampaikan pesan dakwah dalam rubrik *Al-Bayan* pada surat kabar harian Waspada?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran arti dari judul proposal skripsi yang penulis angkat, maka halnya penulis memberikan beberapa penjelasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Rubrik *Al-Bayan*

a. Rubrik

Pemberian nama rubrik sangat bergantung pada kebijaksanaan pengelola surat kabar yang bersangkutan. Karena itu suatu rubrik dengan materi yang sama akan diberi nama berbeda dalam surat kabar lainnya.

Onong Uchjana Effendy memberikan pengertian mengenai rubrik ini sebagai berikut, “Rubrik adalah acara tertentu untuk kelompok pembaca, pendengar atau penonton tertentu”.⁷ Sedangkan W.J.S Poerwadarminta, mengartikan rubrik ini sebagai “Kepala atau ruangan di surat kabar maupun majalah, radio, tv dan film”.⁸

Di dalam pengertian yang umum, rubrik dapat diartikan sebagai suatu halaman atau ruangan di surat kabar yang disajikan secara khusus dan didasarkan

⁷ Onong Uchjana effendy. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 32

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hal.154

pada materi tertentu, yang diketengahkan untuk pembacanya. Karena kekhususannya, rubrik tersebut biasanya ditempatkan pada halaman yang tetap dan disajikan secara berkala, sehingga pembaca yang membutuhkan akan segera mengetahui tempatnya.

Gaya penyajian rubrik tidak semuanya sama. Pada umumnya penyajian rubrik dapat digolongkan ke dalam dua kelompok; yakni pertama, gaya karangan atau kisah, dan kedua gaya penyajian dalam bentuk tanya jawab. Untuk rubrik yang memuat gaya karangan atau kisah, tulisannya dapat berupa karya wartawan media itu, seorang ahli di bidang tertentu, atau bahkan orang awam. Sedangkan untuk rubrik tanya jawab, pengasuh rubrik yang bertugas menjawab semua permasalahan yang diajukan pembaca, harus seorang ahli dibidangnya. Hal ini berkaitan dengan kredibilitas nara sumber.

b. *Al-Bayan*

1) *Al-Bayan* Menurut Etimologi

Kata *al-bayan* (البيان) dalam semua bentuk isyitiqaq (perubahan katanya) menunjukkan arti *azh-zhuhur* (الظهور), *al-kasyf* (الكشف) dan *al-idhah* (الإيضاح) (menjelaskan atau menerangkan). Sebagaimana disebutkan pada beberapa surat dalam al-Qur'an. Diantaranya adalah firman Allah swt ; “ Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia supaya mereka bertakwa. “ (QS. al-Baqarah [2]: 187) Demikian makna *al-bayan* dalam al-Qur'an. Masih banyak kata-kata (البيان) dengan berbagai macam bentuk dalam al-Qur'an, namun di sini sekedar menjadi contoh bagi ayat-ayat yang lain.

Menurut definisi ar-Raghib al-Ashfahani, *al-bayyinah* adalah penunjukan makna yang jelas baik pada hal-hal yang bersifat konkrit maupun abstrak. *Al-bayan* merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lain.

2) *Al-Bayan* Menurut Terminologi

Menurut terminologi, *al-bayan* adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari cara mengungkapkan bahasa dengan susunan kalimat yang beragam, di mana yang sebagian lebih jelas penunjukan maknanya atau lebih berkesan dari yang lain. Jadi ilmu *al-bayan* berkaitan dengan keindahan berbahasa yang pengungkapannya menggunakan kata-kata indah dan mampu meninggalkan kesan yang mendalam di hati pendengar atau pembaca.⁹

2. Syiar Islam

Dalam Alquran, hal-hal yang monumental semacam itu dinamai ‘*syiar*’ yang secara harfiah berarti tanda atau rambu-rambu yang dipasang untuk mengenali sesuatu. Kata *syiar* berasal dari kata *syu`ur*, yang bermakna rasa, karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT.

Syiar selanjutnya dipahami sebagai tanda ibadah, terlebih lagi ibadah haji. Syiar bisa menunjuk pada tempat-tempat yang mulia, seperti Ka`bah, Shafa, Marwah, Arafah, dan al-Masy`ar al-Haram; bisa menunjuk pada waktu, seperti

⁹ <https://kajianfahmilquranhfd.wordpress.com/2013/12/09/ilmu-bayan/> diakses tgl 21 januari 2015 pukul 21.25

bulan Dzulq`dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab; dan dapat pula menunjuk pada amalan-amalan agama.

Menurut al-Razi, syiar tak hanya menunjuk pada amalan ibadah haji semata, tetapi semua ibadah, bahkan semua aktivitas yang menjadi simbol kepatuhan seseorang kepada Allah. Syiar diagungkan sebagai manifestasi rasa takwa. Firman-Nya: "Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (QS al-Hajj [22]: 32)

Kegiatan mengagungkan syiar Allah pada ayat ini dipahami oleh para ulama dalam beberapa makna. Pertama, *ihthifal*. Bahwa aktivitas keagamaan yang bernilai syiar, perlu dilakukan secara terbuka, meriah, dan penuh antusiasme, tetapi tetap khidmat dan penuh makna. Kedua, *iltizam*. Bahwa mengagungkan syiar itu merupakan kewajiban agama yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim sebagai bagian dari proses *tadzkir*, yaitu usaha untuk mengingatkan manusia pada keagungan Allah. Ketiga, *itmam*. Bahwa syiar harus dilakukan sebaik dan sesempurna mungkin. Sekadar contoh, dalam konteks syiar haji, Rasulullah memberikan 100 ekor unta sebagai kurban.

Ini berarti, syiar Islam tak boleh dilihat dari sisi simboliknya semata, tetapi pada makna profetiknya yang inspiratif dan transformatif. sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Media Massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan,

dalam arti, lahir dari semangat takwa untuk menggerakkan manusia mencapai derajat takwa.¹⁰

3. Media Massa

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak.

Djafar H. Assegaf mengatakan bahwa media massa memiliki lima ciri, yaitu *Pertama*, komunikasi yang terjadi dalam media massa bersifat searah di mana komunikan tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada komunikatornya yang biasa disebut dengan tanggapan yang tertunda (*delay feedback*). *Kedua*, media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas, bervariasi. Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya. *Ketiga*, media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak.

Komunikan dalam media massa berjumlah besar dan menyebar di mana-mana, serta tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal. *Keempat*, media massa menyajikan materi yang dapat mencapai tingkat intelek rata-rata. Pesan yang disajikan dengan bahasa yang umum sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan intelektual baik komunikan dari kalangan bawah sampai kalangan atas. *Kelima*, media massa diselenggarakan oleh lembaga masyarakat atau organisasi yang terstruktur. Penyelenggara atau pengelola media massa adalah

¹⁰ [Http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/01/20/101655-syiar-islam](http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/01/20/101655-syiar-islam)

lembaga masyarakat/organisasi yang teratur dan peka terhadap permasalahan kemasyarakatan.¹¹

4. Surat Kabar

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikkan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

Menurut Onong Uchjana Effendy, “Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca”.¹²

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi.

Pada umumnya kalau kita berbicara mengenai pers sebagai media massa tercetak ialah dalam pengertian sempit, yakni surat kabar. Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat ciri yang dapat dikatakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar, antara lain :

¹¹ [Http://devitadartias.blogspot.com/2010/11/media-massa.html](http://devitadartias.blogspot.com/2010/11/media-massa.html)

¹² Onong Uchjana Effendy . *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 241

a. Publisitas (*Publicity*)

Yang mengandung arti penyebaran kepada khalayak atau kepada publik. Karena diperuntukkan untuk khalayak umum, isi atau informasi dalam surat kabar ini terdiri dari berbagai kepentingan yang berkaitan dengan umum. Untuk itu, penerbitan yang meskipun sama dengan surat kabar tidak bisa disebut sebagai surat kabar jika hanya ditujukan kepada sekelompok orang atau golongan.

b. Periodesitas (*Periodicity*)

Yang berarti keteraturan dalam penerbitannya. Keteraturan ini bisa satu kali sehari bisa juga satu atau dua kali terbit dalam seminggu. Karena mempunyai keteraturan dalam penerbitannya, maka penerbit buku tidak dapat dikategorikan sebagai surat kabar meskipun isinya menyangkut kepentingan umum karena tidak disebarakan secara periodik dan berkala.

c. Universalitas (*universality*)

Yang berarti kemestaan dan keragaman. Isinya yang datang dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu jika sebuah penerbitan berkala isinya hanya mengkhususkan diri pada suatu profesi atau aspek kehidupan, seperti majalah kedokteran, arsitektur, koperasi atau pertanian, tidak termasuk surat kabar. Memang benar bahwa berkala itu ditujukan kepada khalayak umum dan diterbitkan secara berkala, namun bila isinya hanya mengenai salah satu aspek kehidupan saja maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori surat kabar.

d. Aktualitas (*Actuality*)

Menurut kata asalnya aktualitas, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”. Kedua-duanya erat sekali sangkut pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi kini, dengan perkataan lain laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang dilaporkan itu harus benar. Tetapi yang dimaksudkan aktualitas sebagai ciri surat kabar adalah pertama, yaitu kecepatan laporan, tanpa menyampingkan pentingnya kebenaran berita.¹³

5. Harian Waspada

Harian Waspada adalah salah satu harian lokal kota Medan yang selalu menyediakan informasi dan juga peristiwa yang terjadi di kota Medan dan sekitarnya. Harian lokal ini merupakan harian tertua di kota Medan. Terbit perdana pada tanggal 11 Januari 1947 menjadikannya harian lokal pertama yang ada di kota Medan. Harian lokal yang saat ini menginjak usai 68 tahun yang didirikan oleh Muhammad Said dan Ani Idrud.

Setelah 68 tahun perjalanannya, Harian Waspada Medan saat ini sudah menjadi bacaan semua kalangan, mulai pojok jalan, di kedai kopi, bahkan di meja para pejabat dan birokrat negeri ini. Dengan sajian isi berita yang menarik, independen dan berimbang dalam mengulas sebuah berita, serta selalu menyajikan berita terhangat saat ini membuat para pelanggannya Selalu setia membacanya.

¹³ Onong Uchjana Effendy . *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 121

Kelebihan dari koran ini adalah dengan harganya yang terjangkau, Harian Waspada Medan ini dicetak dengan kertas yang berkualitas. Sehingga membuat pembacanya nyaman untuk membacanya. Bahasa yang digunakan dalam memberikan informasi juga sangat santun dan beretika.¹⁴

D. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa yang dibicarakan dalam rubrik *Al-Bayan* pada surat kabar harian Waspada.
2. Untuk mengetahui Bagaimana wacana syiar islam yang dimuat dalam rubrik *Al-Bayan*.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya menyampaikan pesan dakwah dalam rubrik *Al-Bayan* pada surat kabar harian Waspada.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal khusus dalam penelitian media massa.

¹⁴ <http://www.ceritamedan.com/2013/09/harian-waspada-medan-korann-orang.html> , diakses tgl 21 januari 2015 pukul 21.43

2. Secara Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pesan-pesan di media massa yang ada hubungannya dengan Fakultas Dakwah & Komunikasi.
- b. Untuk membantu masyarakat dalam memahami tentang pesan-pesan apa saja yang disampaikan dalam media massa ini khususnya di surat kabar harian Waspada pada rubrik *Al-Bayan* dalam memberikan pemahaman tentang penanaman moral bagi para pembaca dan memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari.
- c. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis analisis wacana.

Khuriyati dalam skripsinya (2013) “Analisis Wacana Terhadap teks berita tuntutan pembubaran FPI pada surat kabar harian Kompas edisi Februari 2012” menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data akan dianalisa menggunakan model analisis wacana yang diperkenalkan oleh Theo Van leeuwen. Analisis Van leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (seseorang atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan. Ada dua pusat perhatian.

Pertama, *exclusion* (eksklusi), Apakah dalam suatu teks berita, ada kelompok atau aktor yang dimunculkan dalam pemberitaan dan strategi wacana apa yang yang dipakai untuk itu. Kedua. *Inclusion* (inklusi), yakni aktor yang disebut (seseorang atau kelompok masukkan dan digambarkan dalam pemberitaan. Meskipun aktor tidak dihilangkan, proses marjinalisasi seseorang atau kelompok tertentu tetap bisa dilakukan. Dalam teorinya Model analisis Theo Van Leeuwen menggunakan teknik eksklusi dan inklusi memiliki strategi untuk mengetahui proses pemarjinalan yang terjadi pada pemberitaan tersebut, teknik eksklusi terbagi menjadi tujuh yakni, diferensiasi-indiferensiasi, asimilasi-individualisasi, dan asosisasi-disasosiasi.

Abd Mujib dengan skripsi (2013) Analisis Wacana Novel Sepatu Dahlan Model Teun Van Dijk yang menggunakan metode penelitian deskriptif yakni lebih mengangkat tentang persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana wacana yang ingin dikembangkan oleh Khrisna Pabichara dalam novel Sepatu Dahlan. Untuk mendapat mengungkapkann persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam pada penelitian tersebut untuk memberikan fakta dan data mengenai wacana yang ada dalam novel Sepatu Dahlan, kemudian data tersebut dianalisis secara kritis linguistik dengan dasar pemikiran Teun Van Dijk, sehingga dapat diperoleh makna yang mendalam tentang wacana pada novel tersebut. Temuan dari hasil penelitian tersebut ditemukanlah bahwa Dahlan Iskan sebagai Pemimpin alternatif di masa sekarang. Ini menunjukkan bahwa Dahlan Iskan dapat menjadi pemimpin alternatif dimasa sekarang untuk melakukan perubahan gaya kepemimpinan dalam memimpin bangsa juga memberikan kesan

dan pesan bahwa pemimpin alternatif merupakan solusi gaya kepemimpinan yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini.

Ficky Ubaidillah dengan skripsinya (2010) Transformasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Wacana pada Rubrik “Dari Pesantren ke Pesantren” di Surat Kabar Mingguan (SKM) Minggu Pagi tahun 2008). Dalam prosesnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menjadikan berita-berita rubrik “Dari Pesantren ke Pesantren” di Surat Kabar Minggu Pagi tahun 2008 sebagai sumber data primernya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Sementara itu analisis data yang dipakai adalah metode analisis wacana Teun Van Dijk yang disebut sebagai “Kognisi Sosial”, karena mengadopsi suatu pendekatan dari bidang psikologi sosial. Menurut Van Dijk, model analisis wacana ini membagi struktur wacana dalam teks menjadi tiga tingkatan, yakni: *struktur makro*, *suprastruktur* dan *struktur mikro*. Hasil penelitian ialah memberikan kesimpulan bahwa rubrik “Dari Pesantren ke Pesantren” di Surat Kabar Minggu Pagi menggambarkan adanya karakter khusus yang dimiliki kalangan pesantren dalam mempertahankan dan mengembangkan aktivitas pendidikannya. Karakter khusus tersebut adalah kemampuan kalangan pesantren yang berhasil menampilkan wajah pembaharuan pada lembaganya di sektor pendidikan sesuai perkembangan zaman.

G. Kerangka Teoritis

Kultivasi berasal dari kata *Cultivation* (*Inggris*), yang berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pemerataan. Teori ini digagas pertama kali oleh George Gerbner pada 1968.¹⁵ Kultivasi adalah salah satu riset yang digunakan untuk melihat seberapa besar efek sosial terpaan media massa, selain *agenda setting* dan *uses and gratifications*. Kultivasi merupakan riset untuk melihat efek media, jangka panjang, khususnya pemirsa televisi.¹⁶

Teori Kultivasi adalah teori yang mengatakan bahwa menonton televisi secara berangsur-angsur mengarahkan pada adopsi keyakinan mengenai sifat dasar dari dunia sosial yang mengikuti pandangan akan realitas yang memiliki stereotip, terdistorsi dan sangat selektif sebagaimana yang digambarkan dengan cara yang sistematis di fiksi dan berita televisi.¹⁷

Menurut Gerbner ada dua tipe pemirsa televisi yakni *Heavy-viewers* dan *Light viewers*. *Heavy viewers* atau "penonton berat" adalah orang menghabiskan waktunya lebih banyak untuk menonton televisi, sementara *light viewers* "penonton ringan" orang yang menghabiskan waktu lebih sedikit untuk menonton televisi.

Khalayak yang termasuk *Heavy viewers* menurut Gerbner akan memandang dunia nyata ini sama dengan gambaran yang ada di televisi. Semakin

¹⁵ Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 285

¹⁶ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal.256

¹⁷ *Ibid*, hal. 257

sering dia menonton acara kekerasan di televisi, maka dia akan menganggap dunia ini penuh dengan kekerasan.

Menurut Gerbner, terpaan media khususnya televisi mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yakni “semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton TV, maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial itu sama seperti yang digambarkan TV”

Analisis kultivasi berhubungan dengan totalitas pola yang dikomunikasikan secara kumulatif oleh televisi terhadap lamannya terpaan terhadap isi tertentu dan pengaruh tertentu. Analisis ini bukanlah teori pengaruh media semata, melainkan lebih pada pembuatan sebuah pernyataan mengenai budaya secara keseluruhan. Analisis ini tidak berhubungan dengan strategi kampanye tertentu yang dilakukan, melainkan berhubungan dengan dampak total sejumlah strategi dan kampanye sepanjang waktu.¹⁸

Mengutip Gerbner tentang teori Kultivasi ini, McQuail menyebutkan bahwa semakin banyak seseorang menghabiskan waktu menonton televisi dari segala jenis program maka ia akan semakin mengadopsi pandangan dominan mengenai dunia yang ditampilkan di media tersebut. Hal ini juga berlaku di politik, karna televisi tadinya merupakan sumber utama informasi politik bagi sebagian besar orang.¹⁹

¹⁸ Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 285

¹⁹ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal.258

Teori Kultivasi mengatakan bahwa:

- Televisi diantara media modern lainnya telah mendapatkan tempat yang utama dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendominasi “lingkungan simbolik” khalayak menggantikan pesan yang terdistorsi mengenai realitas untuk pengalaman pribadi dan alat lain untuk mengetahui dunia.
- Televisi juga digambarkan sebagai “lengan budaya” dari tatanan industri yang mapan yang utamanya bertindak untuk memelihara, menstabilkan, dan meneguhkan alih alih untuk menggeser, mengancam atau melemahkan keyakinan serta perilaku konvensional.²⁰
- Menurut teori Kultivasi: televisi mampu menciptakan “sindrom dunia makna”, artinya bagaimana seseorang memaknai dunia dipengaruhi oleh pemaknaan televisi. Sindrom ini dapat dilihat dari hasil riset kultivasi yang dilakukan Gerbner terhadap pemirsa televisi di Amerika Serikat, “berapa persen orang Amerika yang mempunyai pekerjaan dalam penegakan hukum?”
- Dalam realitas di masyarakat diketahui hanya 1% sementara di televisi digambarkan bahwa 20% pemeran terlibat dalam penegakan hukum. Pemirsa “berat” televisi memberikan angka yang jauh lebih tinggi dan mereka kemungkinan lebih besar daripada pemirsa “ringan”.
- Penonton “berat” televisi cenderung menganggap dunia ini penuh dengan kekerasan dan penuh orang jahat. Saat ditanya “berapa kali tindak kejahatan?” mereka akan menjawab 4 dari 10 orang dirampok dalam sehari. Padahal

²⁰ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal.256

dalam kenyataannya mungkin hanya 1 dari 10 orang yang dirampok dalam sehari.

Orang cenderung menyamakan realitas di dunia dengan realitas yang ada di televisi. Bahkan pengaruh tayangan di televisi berpengaruh juga pada budaya. Terjadi penyamaan budaya akibat terpaan televisi. Budaya disamakan dan dipelihara oleh televisi. Dua Tahapan dalam penelitian Kultivasi:

- Mendeskripsikan tayangan yang disampaikan media (media world) melalui analisis isi secara periodik terhadap tayangan pada periode waktu tertentu. Hasil dari analisis ini berupa identifikasi terhadap dunia versi pesan-pesan yang disampaikan televisi. Misalnya berapa presentase pria yang bekerja di bidang penegakan hukum dan penangkal kejahatan yang digambarkan media? Apakah 1% atau 5% ?
- Melakukan survey kepada khalayak tentang terpaan TV yang menerpanya. Responden dibagi dalam heavy viewers (penonton berat) dan light viewers (penonton ringan) berdasarkan frekuensi yang digunakan orang untuk menonton dan durasi waktu yang dia gunakan untuk menonton TV. Survey ini dilakukan untuk membandingkan temuan dalam analisis isi. Kemudian dibandingkan melalui rumus statistik inferensia.

H. Metodologi Penelitian

Metode dapat diartikan jalan yang harus ditempuh. Metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.²¹ Sedangkan penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah tersebut²².

Oleh karenanya, untuk memperoleh kajian yang sanggup dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dalam melacak, mengumpulkan, serta menganalisis data dan menjadikannya sebuah kesimpulan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah, penulis memperhatikan dan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenyanya ingin diperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah surat kabar harian Waspada edisi Maret-April 2015.

²¹ Dudung Abdurrahman, *pengantar Metode Penelitian*, (yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hal.1

²² Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penenlitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.8

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti, atau masalah yang dijadikan objek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita yang diterbitkan dalam rubrik *Al-Bayan* edisi Maret-April 2015 pada harian Waspada.

3. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Metodologi kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²³

Penelitian ini adalah penelitian pesan media yang membahas tentang rubrik *Al-Bayan* dengan megunakan analisis isi kualitatif. Penelitian ini merujuk pada pesan-pesan moral pada rubrik surat kabar harian Waspada. Dengan kata lain deskriptif itu sendiri merupakan kumpulan data berupa kata-kata. Dengan demikian, laporan penelitian ini lebih berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pesan-pesan tersebut.

²³ Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung , 2010),hal.4

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari surat kabar harian Waspada pada rubrik *Al-Bayan* edisi Maret-April 2015.

b. Sumber Data

Sementara sumber data sekunder bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi, jurnalistik, dakwah dan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, serta data yang bersumber dari surat kabar harian Waspada.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian, sehingga kegiatan menganalisis data berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis wacana, analisis wacana adalah sebuah alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak di pakai, analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana"

(How) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora apapun namanya suatu berita disampaikan. Menurut Eriyanto, dalam analisisnya analisis wacana lebih bersifat kualitatif dibandingkan dengan analisis isi yang umumnya kuantitatif.

Analisis wacana lebih menekankan pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar dari analisis wacana adalah Interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Kedua, analisis isi kuantitatif pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat manifest (nyata), sedangkan analisis wacana justru berpretensi memfokuskan pada pesan laten (tersembunyi) makna suatu pesan dengan demikian tidak bisa hanya ditafsirkan sebagai apa yang tampak nyata dalam teks, namun harus dianalisis dari makna yang tersembunyi. Pretensi analisis wacana adalah muatan, nuansa, dan makna yang laten dalam teks.²⁴

Dari segi analisisnya, ciri dan sifat wacana itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat.
- b. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi.
- c. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik.

²⁴ Eriyanto. *Analisis Wacana*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2001), hal.337-341

- d. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa.
- e. Analisis wacana diarahkan kepada mas memakai bahasa secara fungsional masyarakat.²⁵

7. Metodologi Analisis Wacana

Foucault mengatakan wacana sebagai bidang dari semua pernyataan (*statement*), kadang sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan . Sementara Eriyanto mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Di sini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk merepresentasikan maksud si pembuat wacana.²⁶

Contoh Model Analisis Wacana

Banyak sekali model-model analisis wacana yang dikembangkan para ahli. Karena terbatasnya halaman, maka buku ini menyampaikan hanya memberikan contoh model analisis wacana dari Teun A. Van Dijk.

Deri sekian model analisis wacana, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Mungkin karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),hal. 49

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm 260-261.

Model yang dipakai van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh van Dijk. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.²⁷

Melalui berbagai kayanya, van Dijk,²⁸ membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- a. Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

²⁷ Eriyanto. *Analisis Wacana*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2001), hal.221

²⁸ Eriyanto. *Analisis Wacana*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2000), hal. 6-7

Dapat penulis menarik kesimpulan dari inti analisis wacana ialah:

- Analisis Wacana adalah salah satu pendekatan kualitatif yang menginduk pada paradigma.
- Analisis Wacana adalah salah satu metodologi dalam pemaknaan teks.
- Analisis wacana adalah pendekatan yang berorientasi pada interpretasi atau Penafsiran peneliti.
- Analisis Wacana adalah salah satu pendekatan yang menganalisa apa yang ada dibalik teks dan ideologi apa yang ada dibalik teks (tersembunyi).

Tabel 2.1

ELEMEN WACANA VAN DIJK

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penkanan dilakukan?)	Grafis, Metafora Ekspresi

Sumber: Diadopsi dari Eriyanto (2000a:7-8) dan Eriyanto (2001:228-229)

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini meliputi empat bab yang masing-masing bagiannya menguraikan dan membahas persoalan yang sesuai dengan judul yang ada.

Bab I : Pendahuluan, pokok bahasan dalam bab ini berisikan : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teoritis, pokok bahasan dalam bab ini berisikan : Rubrik al-bayan, syiar islam berisi tentang sejarah al-kisah, visi misi, latar belakang munculnya rubrik konsultasi konsultasi agama, pengasuh-pengasuh rubrik konsultasi agama, tujuan rubrik konsultasi dan susuana redaksi.

Bab III : Aspek-aspek pesan dakwah pada rubrik konsultasi agama di majalah alkisah. Terbagi dalam dua sub yaitu sub bab pertama; kategoresasi pesan-pesan dakwah pada rubrik konsultasi agama dan sub bab kedua; identifikasi isi pesna-pesan dakwah pada rubrik konsultasi agama, dan sub bab ketiga; penyajian isi rubrik konsultasi agama. Bab IV : Penutup : meliputi kesimpulan dan saran-saran.